

**PENGUATAN PERAN KADER MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN
LAKTASI BERBASIS TEKNOLOGI E-MODUL DI DESA PAGERNGUMBUK
KABUPATEN SIDOARJO**

Domas Nurchandra Pramudianti^{1*}, Titi Maharrani², Evi Yunita Nugrahini³

¹⁻³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: domaschandra89@gmail.com

Disubmit: 15 September 2025

Diterima: 14 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.22660>

ABSTRAK

Kader Kesehatan memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga melalui edukasi, pemantauan, serta pemberian dukungan terkait manajemen laktasi. Akan tetapi, kemampuan kader dalam memberikan informasi dan pendampingan yang tepat masih bervariasi, dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, media pembelajaran, dan akses terhadap informasi yang akurat. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat "Penguatan Peran Kader melalui Peningkatan Kompetensi Manajemen Laktasi Berbasis Teknologi E-Modul di Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo" dilaksanakan di Desa Pagerngumbuk, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Di Desa Pagerngumbuk terdapat 30 kader. Permasalahan yang dihadapi para kader adalah belum berkembangnya pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e modul. Kegiatan ini untuk mengatasi permasalahan kader dalam memberikan edukasi tentang manajemen laktasi kepada para ibu menyusui dan ibu hamil melalui penggunaan media teknologi e modul. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam memberikan edukasi tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e modul kepada ibu menyusui dan ibu hamil di wilayah desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 6-7 Agustus 2025. Hasil evaluasi rerata pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e modul didapatkan hasil rerata pretest sebesar 60 dan posttest 92 dan hasil rerata posttest demonstrasi edukasi manajemen laktasi menggunakan teknologi e modul memiliki nilai Baik yaitu 87. Diharapkan kader kesehatan dapat membagikan informasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang manajemen laktasi menggunakan media e modul.

Kata Kunci: Peran Kader, Manajemen Laktasi, Teknologi E-Modul

ABSTRACT

Health cadres have a strategic role in assisting pregnant women, breastfeeding mothers, and families through education, monitoring, and providing support related to lactation management. However, the ability of cadres to provide appropriate assistance varies, influenced by limited resources, learning media, and access to accurate information. The Community Partnership Program activity "Strengthening the Role of Cadres through Improving Competence in

Lactation Management Based on E-Module Technology in Pagerngumbuk Village, Sidoarjo Regency" was carried out in Pagerngumbuk Village, Wonoayu District, Sidoarjo Regency. In Pagerngumbuk Village, there are 30 cadres. The problem faced by the cadres is the lack of development of knowledge of health cadres about lactation management based on e-module technology. This activity aims to address the problem of cadres in providing education about lactation management to breastfeeding mothers and pregnant women through the use of e-module technology media. The purpose of this PKM is to improve the ability of health cadres in providing education about lactation management based on e-module technology to breastfeeding mothers and pregnant women in the Pagerngumbuk village area, Sidoarjo Regency. The activity was carried out during 2 training meetings on August 6-7, 2025. The results of the evaluation of the average knowledge of participants about lactation management based on e-module technology obtained an average pretest result of 60 and a posttest of 92 and the average posttest result of freezing lactation management education using e-module technology had a Good value of 87. Health cadres can share information with pregnant and breastfeeding mothers about lactation management using e-module media.

Keywords: *Cadre Role, Lactation Management, E-Module Technology*

1. PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif untuk menjamin tumbuh kembang bayi secara optimal serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Namun, capaian pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah masih belum memenuhi target yang diharapkan.

WHO (*World Health Organization*) menargetkan tahun 2025 pemberian ASI eksklusif sejak 0 - 6 bulan di dunia meningkat 50% sedangkan pada tahun 2017 rata-rata pemberian ASI eksklusif masih mencapai 38%. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2021 mencapai 56,9% namun di provinsi Jawa Timur masih dibawah angka nasional yaitu 56,3% (WHO, 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sidoarjo cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebesar 71,14%, Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan cakupan tahun 2021 namun masih di bawah target ASI Eksklusif nasional sebesar 80% (Dinkes Sidoarjo, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam manajemen laktasi, termasuk penanganan masalah menyusui dan pemberian ASI perah. Kader kesehatan desa memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga melalui edukasi, pemantauan, serta pemberian dukungan terkait manajemen laktasi. Akan tetapi, kemampuan kader dalam memberikan informasi dan pendampingan yang tepat masih bervariasi, dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, media pembelajaran, dan akses terhadap informasi yang akurat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kader menjadi langkah penting untuk memperkuat peran mereka dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

Pemanfaatan teknologi digital, salah satunya melalui pengembangan e-modul manajemen laktasi, dapat menjadi solusi inovatif dalam proses peningkatan kompetensi kader. E-modul memungkinkan materi disampaikan secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses kapan saja.

Berdasarkan hasil penelitian (Pramudianti, Maharrani and Nugrahini, 2025) dan hasil penelitian dari (Septiani *et al.*, 2023) menyatakan bahwa e-modul terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi. Media ini juga membantu kader untuk belajar mandiri, memperbarui pengetahuan, serta mengulang materi sesuai kebutuhan. Desa Pagerngumbuk, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah dengan jumlah ibu menyusui yang cukup tinggi, namun masih memerlukan penguatan peran kader dalam edukasi laktasi (Profil Puskesmas Wonoayu Sidoarjo, 2023). Melalui program pengabdian masyarakat “Penguatan Peran Kader melalui Peningkatan Kompetensi Manajemen Laktasi Berbasis Teknologi E-Modul di Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo”, diharapkan kader dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam memberikan pendampingan kepada ibu menyusui. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan keberhasilan ASI eksklusif dan kesehatan bayi di wilayah tersebut.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Justifikasi prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini ialah sebagai berikut:

- a. Belum berkembangnya pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan inovasi pemberian edukasi manajemen laktasi berbasis e-modul kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo. Perlu ada pemberian edukasi/pengetahuan kepada para kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan inovasi pemberian edukasi kesehatan manajemen laktasi menggunakan e-modul.
- b. Belum berkembangnya kemampuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan cara pemberian edukasi menggunakan e-modul. Perlu adanya pemberian edukasi kepada para kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan cara pemberian edukasi menggunakan e-modul dengan metode demonstrasi oleh pengabdian dilanjutkan dengan praktik secara langsung (redemonstrasi) oleh para kader kesehatan supaya lebih memahami dan terampil tentang manajemen laktasi dan cara pemberian edukasi menggunakan e-modul.

Berdasarkan justifikasi prioritas masalah, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat kali ini ialah:

- a. Pemberian pelatihan pada kader kesehatan tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e-modul.
- b. Demonstrasi dan Redemonstrasi tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e-modul dalam rangka meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1. Peta Wilayah

3. KAJIAN PUSTAKA

1) Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu dalam ibu persalinan (perinatal), dan masa menyusui sampai anak berusia 2 tahun (postnatal) (PERINASIA, 2011).

Menyusui dalam hal ini memberikan ASI eksklusif merupakan cara yang terbaik untuk bayi karena ASI mudah dicerna dan memberikan gizi dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan bayi. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan benar jika pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi baik (Gutierrez *et al.*, 2022).

Hal yang perlu dipersiapkan dalam manajemen laktasi pada masa kehamilan merupakan ibu mencari informasi tentang keunggulan ASI, manfaat menyusui serta dampak negatif pemberian susu formula, ibu memeriksakan kesehatan tubuh pada saat kehamilan, kondisi puting payudara dan memantau kenaikan berat badan saat hamil, melakukan perawatan payudara sejak umur kehamilan menginjak 6 bulan, ibu mencari informasi tentang gizi dan makanan tambahan saat hamil (Delita, dkk, 2022).

Persiapan menyusui pada masa kehamilan (antenatal) merupakan hal yang penting dilakukan, sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap menyusui bayinya dan menunjang keberhasilan ASI eksklusif (Unicef & BAPPENAS, 2017). Selanjutnya pada masa setelah persalinan (intranatal) merupakan upaya membantu pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), membantu terjadinya kontak langsung antara ibu-bayi selama 24 jam sehari agar menyusui dapat dilakukan tanpa jadwal, dan yang paling penting ialah menciptakan suasana tenang agar ibu dapat berfikir dengan penuh kasih sayang terhadap bayinya dan penuh rasa percaya diri untuk menyusui bayinya. Adapun manajemen laktasi pada masa menyusui (postnatal) yakni melakukan perawatan payudara sejak umur kehamilan menginjak 6 bulan, ibu mencari informasi tentang gizi dan makanan tambahan saat hamil. Persiapan menyusui pada masa kehamilan (antenatal) merupakan hal yang penting dilakukan, sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap menyusui bayinya dan menunjang keberhasilan ASI eksklusif (Delita, Berutu & Nofrion, 2022). Selanjutnya pada masa setelah persalinan (intranatal) merupakan upaya membantu pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), membantu terjadinya

kontak langsung antara ibu-bayi selama 24 jam sehari agar menyusui dapat dilakukan tanpa jadwal, dan yang paling penting ialah menciptakan suasana tenang agar ibu dapat berfikir dengan penuh kasih sayang terhadap bayinya dan penuh rasa percaya diri untuk menyusui bayinya. Adapun manajemen laktasi pada masa menyusui (postnatal) yakni meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, serta memberikan dan menyimpan ASI peras (Wiguna *et al.*, 2024). Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal, seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya konseling laktasi, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula.

2) Edukasi Berbasis E Modul.

Edukasi sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan sebuah proses yang pembelajaran yang lebih baik (Syahri *et al.*, 2024).

Laktasi adalah proses produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI. Laktasi merupakan produksi dan pengeluaran ASI, dimana calon ibu harus sudah siap baik secara psikologis dan fisik.

Edukasi laktasi adalah proses pengajaran atau pembelajaran sebagai pengembangan potensi diri untuk mempersiapkan diri secara psikologi dan fisiknya yang pada akhirnya dapat menyusui secara eksklusif.

Perkembangan teknologi dan informasi perlahan mulai mengalami masa transisi dari media cetak berangsur beralih menjadi media digital. Informasi dan publikasi awalnya hanya didokumentasikan melalui media cetak dan beralih ke media elektronik sebagai alternatif penggantinya antara lain media elektronik seperti buku elektronik, modul elektronik (e-modul) (Lestari & Ulfa, 2024).

Istilah modul elektronik merupakan penggabungan istilah modul dalam bentuk bahan ajar elektronik (e-book). Penyajian media pembelajaran dalam bentuk elektronik ini akan menjadi lebih menarik dan memberikan berbagai kemudahan.

Menurut Lestari *et al* (2021) Buku digital atau disebut juga e-book merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca dikomputer maupun perangkat elektronik lainnya. Buku elektronik atau yang biasa dikenal dengan istilah e-book ini merupakan tampilan informasi atau naskah dalam format buku yang direkam secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flash disk dan dapat dibuka dan dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik. Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik (Lestari, dkk, 2021).

Media pembelajaran cetak modul dapat ditransformasikan penyajiannya dalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah modul elektronik atau e-modul. Tidak terdapat definisi pasti mengenai e-modul sampai sejauh ini. Mengacu dari berbagai istilah yang berhubungan tersebut dapat diidentifikasi bahwa modul elektronik merupakan penggabungan istilah modul dengan media pembelajaran elektronik (e-book). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa e-modul

merupakan seperangkat media pembelajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri, sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri dan memecahkan masalah dengan caranya sendiri. E-modul dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar mandiri yang membantu siswa meningkatkan pemahaman secara kognitif dengan tidak bergantung pada satu-satunya sumber informasi.

4. METODE

Kegiatan PKM yang berjudul Penguatan Peran Kader melalui Peningkatan Kompetensi Manajemen Laktasi Berbasis Teknologi E-Modul di Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim melakukan beberapa pendekatan kepada pihak mitra agar target dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai secara optimal. Pendekatan awal dimulai dengan menjalin komunikasi yang baik dengan Kepala Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Proses dilanjutkan dengan pertemuan bersama penanggung jawab wilayah Desa Pagerngumbuk, Puskesmas Wonoayu untuk menentukan permasalahan yang ada di Kelompok Kader Kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, selanjutnya pengabdian memberikan penawaran solusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan ketika telah disetujui oleh Kepala Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan pihak-pihak terkait.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM sudah terlaksana pada kelompok Kader Kesehatan di Desa Pagerngumbuk Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, selama 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 6-7 Agustus 2025.

3) Tahap Pendampingan dan Monitoring Evaluasi Pasca Pelatihan

Kegiatan pendampingan terus dilakukan kepada kader pasca pelatihan manajemen laktasi berbasis e module. Pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dilaksanakan melalui Whatsapp Group dan datang secara langsung pada kegiatan posyandu yang diselenggarakan di balai desa Pagerngumbuk setiap bulannya. Tim pengabdian mendampingi kader ketika memberikan edukasi manajemen laktasi kepada ibu menyusui dan ibu hamil yang datang ke posyandu. Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e-module pada kader dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi manajemen laktasi menggunakan e module kepada ibu menyusui dan ibu hamil yang ada di desa Pagerngumbuk Sidoarjo.

4) Karakteristik Responden

Responden dalam kegiatan PKM ini yaitu Kader Kesehatan Pagerngumbuk, dengan usia berkisar antara 30-45 tahun, pendidikan SMP-SMA.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PKM sudah dilaksanakan dengan proses kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan, yaitu tahap persiapan, tahap melaksanakan dan tahap evaluasi.



Gambar 2. Pertemuan Pertama Kegiatan

Pada tahap melaksanakan pertemuan pertama, diawali dengan pretest kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “konsep manajemen laktasi dan konsep edukasi menggunakan e modul” yang disampaikan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang kader kesehatan sebagai peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi, dengan munculnya 6 pertanyaan dari peserta selama sesi berlangsung.



Gambar 3. Pertemuan Kedua Kegiatan

Pada tahap melaksanakan pertemuan kedua, tim pengabdian melakukan demonstrasi tentang “Teknik Manajemen Laktasi dan Edukasi Menggunakan Media E Modul” yang dihadiri 30 orang kader kesehatan sebagai peserta. Peserta sangat antusias, mengajukan lima pertanyaan, dan menyatakan senang dapat menyaksikan langsung cara yang tepat dalam menerapkan manajemen laktasi dan bagaimana memberikan

edukasi manajemen laktasi menggunakan media e modul. Pada pertemuan kedua ini dilakukan posttest.

Hasil Pretest dan Post Test Peserta Pelatihan. Pengetahuan Kader

Tabel 1. Nilai pre test dan post test pengetahuan kader

No	Uraian	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Nilai Terendah	30	80	Meningkat
2	Nilai Tertinggi	90	100	Meningkat
3	Nilai Rata-Rata	60	92	Meningkat

Tabel 2. Nilai post test pengetahuan kader

No	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik (79-100)	26	86,7
2	Baik (68-78)	4	13,3
3	Cukup (55-67)	0	0
	Jumlah	30	100,00

Keterampilan Kader

Tabel 3. Nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata keterampilan kader

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Rata-Rata	87

Tabel 4. Kategori nilai keterampilan kader

No	Kategori	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik (79-100)	25	83,33
2	Baik (68-78)	5	16,67
3	Cukup (55-67)	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Tahap Evaluasi (Pendampingan dan Monev Pasca Pelatihan)

Gambar 4. Pendampingan dan Monev Pasca Pelatihan

Kegiatan pendampingan terus dilakukan kepada kader pasca pelatihan manajemen laktasi berbasis e module. Pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dilaksanakan melalui Whatsapp Group dan datang secara langsung pada kegiatan posyandu yang diselenggarakan di balai desa Pagerngumbuk setiap bulannya. Tim pengabdian mendampingi kader ketika memberikan edukasi manajemen laktasi kepada ibu menyusui dan ibu hamil yang datang ke posyandu. Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat tentang manajemen laktasi berbasis teknologi e-module pada kader dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi manajemen laktasi menggunakan e module kepada ibu menyusui dan ibu hamil yang ada di desa Pagerngumbuk Sidoarjo.

b. Pembahasan

Kegiatan PKM dengan judul “Penguatan Peran Kader melalui Peningkatan Kompetensi Manajemen Laktasi Berbasis Teknologi E-Modul di Desa Pagerngumbuk Kabupaten Sidoarjo” berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan kegiatan ini dikarenakan peran dan partisipasi aktif dari semua peserta, sehingga dapat disimpulkan hasilnya baik yang dapat dibuktikan dari hasil rerata pretest dan posttest, serta redemonstrasi peserta terjadi kenaikan yang signifikan.

Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi dan Penggunaan E Modul dalam Pemberian Edukasi

Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan penggunaan e modul dalam pemberian edukasi meningkat nilai reratanya dari 60 pada pretest menjadi 92 pada posttest, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi dengan baik dan mampu menginterpretasikannya secara tepat. Selama kegiatan, peserta juga sangat dan aktif mengajukan pertanyaan terkait manajemen laktasi dan penggunaan e modul sebagai media edukasi. Keberhasilan kegiatan

ini tidak lepas dari peran serta partisipasi aktif dari seluruh peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh baik, yang dibuktikan dengan kenaikan signifikan pada nilai rata-rata pretest dan posttest. Temuan ini sejalan dengan hasil edukasi yang dilakukan Fitra Duhita, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Selain itu, menurut Septiani *et al* (2023), pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang manajemen laktasi dan edukasi penggunaan e-modul, Kader menjadi lebih paham terkait manajemen laktasi yang benar dan mampu memahami lebih dalam lagi terkait bagaimana memberikan edukasi Kesehatan menggunakan e-modul (Wati and Muniroh, 2018). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan penggunaan e-modul dalam pemberian edukasi dipengaruhi oleh proses edukasi yang sistematis, interaktif, dan berbasis teknologi. Sebelum diberikan intervensi, kader kesehatan memiliki pengetahuan yang terbatas, sehingga belum optimal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Melalui pemberian edukasi menggunakan e-modul, kader memperoleh informasi yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali secara mandiri.

Peneliti juga berasumsi bahwa peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pretest menjadi 92 pada posttest mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis e-modul yang mampu memperkuat pemahaman konsep manajemen laktasi dan meningkatkan keterampilan kader dalam menginterpretasikan materi. Partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa kader tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Manajemen Laktasi dan Edukasi Menggunakan E Modul

Berdasarkan hasil observasi redemonstrasi tentang manajemen laktasi dan edukasi penggunaan e-modul, nilai rata-rata pretest adalah 0 karena tidak dilakukan, sedangkan nilai posttest menunjukkan baik dengan skor 87. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta telah memahami materi dengan baik dan dapat menginterpretasikannya secara tepat. Penelitian mengemukakan bahwa keunggulan metode penyuluhan demonstrasi adalah kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuan, memperjelas informasi, serta membuat penyuluhan menjadi lebih menarik (Pilus *et al*, 2022) (Dukuzumuremyi, dkk, 2020). Metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta karena menampilkan ide, pengertian, dan prosedur dengan menggunakan alat peraga secara nyata disertai penjelasan verbal. Pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, serta mengasah keterampilan peserta secara efektif (Masrurah & Mukhoirotni, 2022). Selain itu, metode ini mampu meningkatkan tingkat partisipasi belajar dari peserta. Beberapa kelebihan metode demonstrasi meliputi kemampuannya menarik dan mempertahankan perhatian, menghadirkan subjek dengan cara mudah dipahami, menyajikan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan, lebih objektif dan nyata, mempercepat penyerapan

langsung dari sumbernya, dapat membantu mengembangkan kepemimpinan lokal dan dapat memberikan bukti praktik yang dianjurkan Delita, Berutu & Nofrion, (2022). Penelitian oleh Pramudianti, dkk (2025) dan penelitian dari Helina, dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa penggunaan e modul memiliki efek positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan karena e modul disusun dengan sangat sistematis dan interaktif.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan manajemen laktasi dan edukasi menggunakan e-modul merupakan hasil dari proses pembelajaran yang interaktif, sistematis, dan berbasis praktik langsung melalui metode demonstrasi. Sebelum dilakukan intervensi, kemampuan kader dalam melakukan manajemen laktasi masih terbatas dan belum terukur secara objektif, yang ditunjukkan dengan tidak adanya nilai pretest. Namun, setelah pelatihan dan redemonstrasi, nilai rata-rata posttest mencapai 87, yang menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Metode demonstrasi memiliki peran besar dalam keberhasilan peningkatan kemampuan ini. Demonstrasi memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga menirukan dan mempraktikkan keterampilan secara langsung. Dengan melihat praktik nyata dan mendapatkan penjelasan verbal, kader lebih mudah memahami prosedur manajemen laktasi dan cara memberikan edukasi kepada masyarakat secara benar. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan, konsentrasi, dan partisipasi peserta dalam proses belajar.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen laktasi dan cara pemberian edukasi menggunakan media e-modul didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 60 dan posttest sebesar 92, dimana terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi redemonstrasi tentang manajemen laktasi dan cara memberikan edukasi menggunakan e modul, nilai rata-rata pretest sebesar 0 karena tidak dilakukan dan posttest menunjukkan nilai baik dengan rata-rata 87. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami dengan baik tentang materi yang diberikan dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan redemonstrasi secara benar.

Diharapkan pada kegiatan pengabdian Masyarakat berikutnya bisa melibatkan lebih banyak kader kesehatan dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, sehingga manfaat edukasi manajemen laktasi dan penggunaan e-modul dapat dirasakan lebih luas. Selain itu diharapkan E-modul yang digunakan terus dikembangkan dan diperbarui sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan kader di lapangan, termasuk penambahan fitur interaktif, video praktik, dan materi tanya jawab.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Delita, F., Berutu, N. and Nofrion (2022) 'Online Learning: the Effects of Using E-Modules on Self-Efficacy, Motivation and Learning Outcomes', *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(4), pp. 0-3.

doi:10.17718/tojde.1182760.

- Dinkes Sidoarjo (2022) *Profil Kesehatan Sidoarjo 2021*, Sidoarjo : Dinas Kesehatan Sidoarjo.
- Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, A.J. et al (2020) 'Knowledge , attitude , and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa : a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>', *International Breastfeeding*, 9(20), pp. 1-17.
- Fitra Duhita, Nofrida Pratistiyana and Nurul Aini (2021) 'Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Memfasilitasi Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Hingga 2 Tahun Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Wates Kulon Progo', *Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Vokasi UGM*, 4 no 2, pp. 70-78. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jp2m/article/download/51462/34720>.
- Gutierrez-de-Terán-Moreno, G. et al. (2022) 'Successful breastfeeding among women with intention to breastfeed: From physiology to socio-cultural factors', *Early Human Development*, 164. doi:10.1016/j.earlhumdev.2021.105518.
- Helina, S., Harahap, J.R. and Halimah, S. (2022) 'the Implementation of Tri Core Breastfeeding Models on Mother'S Satisfaction in Breastfeeding', *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 6(1), pp. 68-73. doi:10.29082/ijnms/2022/vol6/iss1/366.
- Lestari, kurniati puji et al. (2021) 'Penggunaan Media Booklet dalam Meningkatkan Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Hamil di Pelayanan Kesehatan Primer', 7, pp. 105-111. doi:10.36295/AOTMPH.2021.7216.
- Lestari, K.P., Kinasih, D. and Jauhar, M. (2021) 'The Use of Booklet Media in Improving Breastfeeding Self- Efficacy among Pregnant Women in a Primary Health Care Services', (August). doi:10.36295/AOTMPH.2021.7216.
- Lestari, P.P. and Ulfa, S.M. (2024) 'Penguatan Peran Kader Kesehatan Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Tentang Kesiapan Menyusui Sejak Hamil Dan', 3(10), pp. 824-829.
- Masrurroh, S. and Mukhoirotin, M. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui ', *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 9-21. Available at: <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1357/1862>.
- PERINASIA (2011) 'Bahan Bacaan Manajemen Laktasi', in. PERINASIA.
- Pilus, F.M. et al. (2022) 'Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial', *JMIR mHealth and uHealth*, 10(9). doi:10.2196/31996.
- Pramudianti, D.N., Maharrani, T. and Nugrahini, E.Y. (2025) 'Enhancing Exclusive Breastfeeding Motivation in Working Mothers : A Quasi-Experimental Study on the Effectiveness of Audiovisual- based E-modules using the Tri Core Breastfeeding Model', (33).
- Septiani, R. et al. (2023) 'Edukasi Manajemen Laktasi Pada Ibu Hamil dan Kader Kesehatan Desa Way Huwi Kecamatan Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan', *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 61-66. doi:10.57218/jompaabdi.v2i2.650.

- Sidoarjo, P.W. (2023) *Profil Kesehatan Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*.
- Syahri, I.M. *et al.* (2024) 'Exclusive breastfeeding among Indonesian working mothers: does early initiation of breastfeeding matter?', *BMC Public Health*, 24(1), pp. 1-10. doi:10.1186/s12889-024-18619-2.
- Unicef and BAPPENAS (2017) 'Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia', *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund*, pp. 1-105. Available at: https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf.
- Wati, N.H. and Muniroh, L. (2018) 'Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (Kp-Asi) Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan', *Media Gizi Indonesia*, 13(1), p. 33. doi:10.20473/mgi.v13i1.33-40.
- WHO (2021) 'Department of Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health', *Maternal and child health journal*, (September), pp. 1-3.
- Wiguna, P.A. *et al.* (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Mataram', *Unram Medical Journal*, 5(4). doi:10.29303/jku.v5i4.4.